

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Sugiyono (2012:56) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yaitu dimensi kecerdasan emosional perawat yang terdiri dari dimensi kesadaran diri, pengaruh emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati, keterampilan sosial terhadap variabel dependen (Y) yaitu perilaku *caring* perawat, maka dalam penelitian analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dimensi kecerdasan emosional (X) yang terdiri dari kesadaran diri (X_1), pengaruh emosi diri (X_2), memotivasi diri sendiri (X_3), empati (X_4), keterampilan sosial (X_5), terhadap perilaku *caring* perawat (Y).

3.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Rumah Sakit Islam Lumajang jalan Kyai Muksin No.19 Lumajang. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari memilih lokasi tersebut adalah :

1. Perkembangan Rumah Sakit Islam yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan Rumah Sakit lainnya.
2. Merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan di Lumajang.

3. Kemudahan mendapatkan ijin penelitian.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen berupa independen (X) yaitu dimensi kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri (X_1), pengaruh emosi diri (X_2), memotivasi diri sendiri (X_3), empati (X_4), keterampilan sosial (X_5), terhadap variabel dependen yaitu perilaku *caring* perawat (Y).

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut:

a. Data Internal

Data Internal merupakan data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam organisasi. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Rumah Sakit Islam Lumajang berupa gambaran umum dan data jumlah perawat.

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang menggambarkan keadaan/kegiatan dari luar organisasi. Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kondisi perkembangan perawat di Rumah Sakit lain di Lumajang yang digunakan sebagai pembanding dalam penelitian.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dan masih memerlukan pengolahan oleh peneliti melalui analisis data berupa hasil jawaban responden dalam hal ini adalah perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang melalui kuisisioner yang disebarkan yaitu berupa pernyataan responden untuk mempresentasikan dimensi kecerdasan emosional terhadap perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Husein umar, 2008:42).

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa data dokumentasi yang diperoleh dengan melakukan pencatatan berupa gambaran umum dan data jumlah perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi studi merupakan kumpulan individu yang akan diukur atau diamati ciri-cirinya. Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang. Menurut data yang diberikan dari pihak Rumah Sakit Islam Lumajang diperoleh data

perawat sampai dengan tahun 2015 berjumlah 46 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 46 orang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ini menggunakan metode sensus yaitu pengambilan sampel dengan mengikutsertakan keseluruhan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini dengan mengambil jumlah seluruh perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang sebanyak 46 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2008:49). “Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan periset untuk memperoleh data secara langsung dari sumber melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan”. (Istijanto, 2010:61). “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono,2012:199).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang sebanyak 46 orang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang pengaruh dimensi kecerdasan emosional terhadap perilaku *caring* di Rumah Sakit Islam Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel kesadaran diri, pengaruh emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati, ketrampilan sosial dan perilaku *caring* perawat, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuisioner. Pemberian skor dalam penelitian ini didasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2012:133) sebagai berikut:

- | | | |
|--------|--|---|
| 1. SS | : Sangat sesuai diberi skor | 5 |
| 2. S | : Sesuai/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. N | : Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. TS | : Tidak sesuai/hamper tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. STS | : Sangat tidak sesuai/tidak pernah diberi skor | 1 |

3.5.2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran jelas untuk tujuan pembahasan sesuai dengan yang diperlukan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati unsur kecerdasan emosional terhadap perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat, menyalin data-data atau arsip terkait dengan permasalahan penelitian yaitu gambaran umum perusahaan, personalia, dan lain sebagainya.

3.5.4. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca

literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka melalui perpustakaan, internet, jurnal, dll.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. “Variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut” (Sugiono, 1997 dalam Husein Umar, 2008:48).

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku *caring* (Y). Perilaku *caring* merupakan esensi dari praktik keperawatan sehingga mempunyai arti yang dalam terhadap kualitas pelayanan keperawatan.

b. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

(Sugiyono, 2012:59). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu atau memahami dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain sehingga mempengaruhi individu dalam membina hubungan intrapersonal maupun interpersonal. Penelitian ini mengukur kecerdasan emosional perawat berdasarkan 5 (lima) dimensi kecerdasan emosional Goleman (2005:65) yang meliputi mengetahui emosi diri sendiri/kesadaran diri (X_1), pengaruh emosi diri (X_2), memotivasi diri sendiri (X_3), mendukung dan memahami emosi orang lain/empati (X_4), dan membina hubungan dengan orang lain/keterampilan sosial (X_5).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Dimensi Kecerdasan Emosional (X)

Menurut Goleman (2005) “kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa”. Komponen dari dimensi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1) Kesadaran Diri (X_1)

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaruh Emosi Diri (X_2)

Pengaruh emosi diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup

menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

3) Memotivasi Diri Sendiri (X₃)

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

4) Empati (X₄)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

5) Keterampilan Sosial (X₅)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama dalam tim.

6) Perilaku *Caring* Perawat (Y)

Caring bersifat sangat personal sehingga pengungkapan *caring* pada tiap klien berbeda. Persepsi transkultural yang dikemukakan Leininger (1988, dalam Potter & Perry, 2009:118) menekankan pentingnya pemahaman perawat tentang pelayanankultural. Perawat perlu mempelajari kebiasaan kultur yang berbeda agar dapat mengenali dan memenuhi semua kebutuhan klien.

Caring merupakan hubungan pemberi layanan yang dapat bersifat terbuka maupun tertutup. Perawat dan klien masuk dalam suatu hubungan yang tidak hanya sekedar seseorang “ melakukan tugas untuk” yang lainnya. Ada hubungan

memberi dan menerima yang terbentuk sebagai awal dari saling mengenal dan peduli antara perawat dan klien (Benner 2004, dalam Potter & Perry, 2009:35).

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

a. Dimensi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur kecerdasan emosional perawat berdasarkan 5 (lima) dimensi kecerdasan emosional menurut Goleman (2005:45-55) yang meliputi:

1) Mengetahui emosi diri sendiri / kesadaran diri (X_1)

Persepsi perawat atas kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur mengetahui emosi diri sendiri (kesadaran diri) yaitu:

- a) Kesadaran emosi (*emotional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b) Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c) Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan unsur tentang mengetahui emosi diri tersebut, maka instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pertanyaan, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri.

Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point*) sampai dengan sangat sesuai (*point* 5).

2) Pengaruh emosi diri (X_2)

Persepsi atas kemampuan perawat dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Unsur-unsur mengatur emosi diri, yaitu:

- a) Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b) Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas
- c) Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d) Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e) Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

Berdasarkan unsur tentang mengatur emosi diri tersebut, maka instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pernyataan, yang meliputi tentang sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point* 1) sampai dengan sangat sesuai (*point* 5).

3) Memotivasi diri (X_3)

Motivasi merupakan hasrat dari seorang perawat yang paling dalam, untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a) Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b) Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c) Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

Berdasarkan unsur tentang memotivasi diri tersebut, maka instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi sikap yang mendorong timbulnya suatu perilaku. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

4) Empati (X_4)

Persepsi atas kemampuan perawat dalam merasakan apa yang dirasakan pasien, mampu memahami perspektif pasien dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a) Memahami pasien yaitu mengindra perasaan dan perspektif pasien dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan pasien.

- b) Mengembangkan pasien yaitu merasakan kebutuhan perkembangan pasien dan berusaha menumbuhkan kemampuan pasien.
- c) Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d) Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

Berdasarkan unsur tentang empati tersebut, maka instrument yang digunakan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pertanyaan, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan pasien. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

5) Ketrampilan sosial (X₅)

Persepsi perawat atas kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan pasien, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi secara lancar, menggunakan ketrampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim. Unsur-unsur dalam ketrampilan sosial, yaitu :

- a) Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b) Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c) Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- d) Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.

- e) Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f) Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan atau menciptakan bermanfaat.
- g) Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Berdasarkan unsur tentang ketrampilan sosial tersebut, maka instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak tujuh pernyataan, yang meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

b. Perilaku *Caring* (Y)

Perilaku *caring* adalah persepsi perawat atas kemampuan mengembangkan hubungan memberi dan menerima yang terbentuk dari pola pengenalan dan kepedulian antara perawat dan pasien, Watson (1979, dalam Tomey & Aligod, 2006;150-160).

Terdapat 10 faktor karatif dalam perilaku caring berawat, maka disusunlah instrument berdasar faktor karatif tersebut yang berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 10 (sepuluh) pernyataan, yang meliputi kemampuan membangun hubungan yang efektif antara perawat-pasien, mengembangkan sikap saling percaya, mampu mengembangkan sikap peka terhadap diri sendiri dan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (*point 1*) sampai dengan sangat sesuai (*point 5*).

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono,2012:146). Dalam penelitian ini ada enam instrumen, yaitu:

- 1) Instrumen untuk mengukur mengetahui emosi diri sendiri.
- 2) Instrumen untuk mengukur pengaruh emosi diri
- 3) Instrumen untuk mengukur memotivasi diri.
- 4) Instrumen untuk mengukur empati.
- 5) Instrumen untuk mengukur keterampilan sosial.
- 6) Instrumen untuk mengukur perilaku *caring* perawat.



Tabel 3.1. Variabel, Instrument Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Instrumen		Skala	Sumber
1.	Kesadaran diri (X ₁)	1.1 1.2 1.3	Kesadaran emosi Penilaian diri secara teliti Percaya diri	Ordinal	Goleman (2005)
2.	Pengaruh emosi diri (X ₂)	2.1 2.2 2.3 2.4 2.5	Kendali diri Sifat dapat dipercaya Kehati-hatian Adaptabilitas Inovasi	Ordinal	Goleman (2005)
3.	Memotivasi diri sendiri (X ₃)	3.1 3.2 3.3 3.4	Dorongan prestasi Komitmen Inisiatif Optimisme	Ordinal	Goleman (2005)
4.	Empati (X ₄)	4.1 4.2 4.3 4.4	Memahami pasien Mengembangkan pasien Orientasi pelayanan Kesadaran politis	Ordinal	Goleman (2005)
5.	Ketrampilan Sosial (X ₅)	5.1 5.2 5.3 5.4 5.5 5.6 5.7	Pengaruh Komunikasi Manajemen konflik Kepemimpinan Katalisator Membangun hubungan Kolaborasi dan kooperasi	Ordinal	Goleman (2005)

6.	Perilaku <i>Caring</i> (Y ₁)	Y.1.1	Pembentukan sistem nilai <i>humanistic</i> dan <i>altruistic</i>	Ordinal	Watson (1979 dalam Tomey & Alligod 2006)
		Y.1.2	Menanamkan kepercayaan dan harapan		
		Y.1.3	Mengembangkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain		
		Y.1.4	Mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu		
		Y.1.5	Mendukung dan menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif		
		Y.1.6	Menggunakan metode yang sistematis dalam pemecahan masalah		
		Y.1.7	Meningkatkan pembelajaran dan pengajaran dalam hubungan interpersonal		
		Y.1.8	Menciptakan lingkungan yang suportif, protektif, perbaikan mental, fisik, social, budaya dan spiritual		
		Y.1.9	Membantu memberi bimbingan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan pasien		
		Y.1.10	Menghargai kekuatan eksistensial-phenomenologikal		

Sumber data: Goleman (2005) & Watson (1979 dalam Tomey & Alligod 2006)

3.8. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:84). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengungkap variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat pengukuran menggunakan skala *ordinal* berdasarkan skala *likert*. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1. Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrument penelitian mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2012:67) “validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan korelasi *Product Moment*, dengan

mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item.

Rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2012:250) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: r = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

Y = Jumlah Subyek atau responden

Pengujian dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ atau nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

3. 8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas di gunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrument. Suatu intrumen dikatakan reliabilitas jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2012:97). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cornbach (Husen Umar, 2008:54) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Butir Pertanyaan

σ_i^2 = Varian Butir Pertanyaan

σ^2 = Varian skor tes

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya di atas 0,60.

3.8.2. Uji Asumsi Dasar

3.8.2.1. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan analisa statistic parametik.

Variabel Y mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel X, dapat diketahui dari normal plot residual, bila data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Sutanto Priyo Hastono, 2007:7)

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan melihat histogram, jika histogram berbentuk *Bell-Shaped*, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.8.2.2. Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul apabila diantara variabel-variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan kata lain, diantara variabel-variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) antara variabel-variabel bebas. Selanjutnya jika hasil perhitungan variabel bebas > 10 maka terdapat derajat multikolinieritas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. (Ghozali, 2005:91)

3.8.2.3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah persamaan regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2012:28). Jika *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Suatu persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau persamaan yang mengandung homoscedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

Scatter-Plot, bila sebaran data menyebar diempat kuadran dan tidak berbentuk pola yang pasti maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung. Menurut Umar (2001:188) secara matematis fungsi persamaan *regresi linier* berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku Caring

X_1 = Variabel Kesadaran diri

X_2 = Variabel Pengaruh Emosi Diri

X_3 = Variabel Memotivasi Diri Sendiri

X_4 = Variabel Empati

X_5 = Variabel Ketrampilan Sosial

β_1 = Koefisien Kesadaran diri

β_2 = Koefisien Pengaruh Emosi Diri

β_3 = Koefisien Memotivasi diri sendiri

β_4 = Koefisien Empati

β_5 = Koefisien Ketrampilan Sosial

e = Error

3.8.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil tabulasi data kuesioner yang telah diisi responden. Yang dinyatakan dalam angka dan prosentase. Analisis data secara *deskriptif* data digunakan untuk memberi dukungan interpretasi analisis data dan penjelasan temuan hasil penelitian.

3.8.5. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengajuan hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

3.8.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:81), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kesadaran diri, emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati, keterampilan sosial terhadap variabel terikat yaitu perilaku *caring* perawat secara parsial yang diuji dengan cara signifikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran diri yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara emosi diri yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_2 : Terdapat pengaruh signifikan antara emosi diri yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara memotivasi diri sendiri yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan antara memotivasi diri sendiri yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara empati yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_4 : Terdapat pengaruh signifikan antara empati yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ketrampilan sosial yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_5 : Terdapat pengaruh signifikan antara ketrampilan sosial yang dirasakan oleh perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 0,05$

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5. Membuat Kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:82), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu dimensi kecerdasan emosional yang terdiri atas kesadaran diri, pengaruh emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati, ketrampilan sosial secara simultan terhadap variabel terikat yaitu perilaku *caring* yang diuji secara signifikan, dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (kesadaran diri, emosi diri, motivasi diri sendiri, empati, dan keterampilan sosial) yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (perilaku *caring*) perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel independen (kesadaran diri, emosi diri, motivasi diri sendiri, empati, dan keterampilan sosial) yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (perilaku *caring*) perawat di Rumah Sakit Islam Lumajang.

Uji F menggunakan rumus Sanusi (2013:124) sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/n - (k + 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F_{hitung}

SSR = Rata-rata Kuadrat Regresi

SSE = Rata-rata Kuadrat Residual

k = Banyaknya Variabel termasuk konstanta

n = Jumlah Data

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Singgih santoso (2012:355), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan *Rsquare*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.